

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

**MEGA OKTAVIANI**

B 200 130 123

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**MEGA OKTAVIANI**  
B.200.130.123

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Oleh

**MEGA OKTAVIANI**

**B200130123**

Telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si, Akt (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro S., M.Si (.....) (Anggota III Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



## SURAT PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas publikasi ilmiah yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



MEGA OKTAVIANI

B 200 130 123

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2015)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian bahwa ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, reputasi auditor

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of ownership structure, firm size and reputation of auditor to earnings management at manufacturing company. The sample used in this research is 60 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. The sampling method used is purposive sampling method. The method of analysis used to test the hypothesis in this study is multiple linear regression analysis.

Based on the test results that the size of the company and auditor's reputation has no effect on earnings management. While the ownership structure affect the earnings management.

**Keywords:** Profit management, ownership structure, firm size, auditor reputation

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) dalam Putri dan Yuyetta (2013). Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Schipper (1989) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013) Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju, mengatakan bahwa hal ini adalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) yang dikarenakan asimetri informasi.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2001) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu prinsipal (*pemilik/atasan*) memberikan wewenang kepada agen (*manajer/bawahan*) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, prinsipal tidak tahu pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi ini disebut sebagai asimetri informasi.

*Disfunctional behavior* (*perilaku tidak semestinya*) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Prinsipal maupun agen memiliki perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Manajemen memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kekayaannya dalam Fitria (2013).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan manfaat dari tindakan yang dilakukannya Gumanti (2000) dan Indriani (2010) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013).

Sikap opportunistic atau efisien para manajer dalam melakukan manajemen laba dapat dilihat dari kebijakan atau metode-metode yang digunakannya. Sistem atau metode yang dipilih untuk digunakan oleh manajer bisa berimplikasi terhadap besar kecilnya nilai penjualan dan pengakuan biayanya (Rustan, 2007) dalam Kusumawardhani (2012).

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional dan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun dalam hal ini dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo et, 2004) dan Setiarno (2006) dalam Setiawan dan Siska (2013).

Auditor skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern kliennya.

Penelitian mengenai Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba memunculkan hasil yang beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Putri dan Yuyetta (2013), penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

## 2. METODE PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) yang menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Suatu regresi yang memiliki data residual normal apabila hasil uji memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), (Ghozali 2006).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai tolerance



value diatas 0,10 atau nilai Variance Inflation Factors (VIF) di bawah 10 (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di  $-studentized$ . Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji gletser, dilihat dari nilai signifikansinya jika lebih dari nilai 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dengan melihat nilai uji Durbin Watson. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu dengan ketentuan : 1) angka D-W antara 0 sampai 0,5 berarti ada korelasi positif ; 2) angka D-W antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada korelasi; dan angka D-W antara 2,5 samapai 4 berarti ada korelasi negatif.

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji statistik. Metode analisis data pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba yang menggunakan metode statistik deksriptif untuk mengetahui profil perusahaan yang dijadikan sampel.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 didapatkan persamaan regresi:

$$\text{CFO} = -0,075 - 0,964\text{KI} - 0,171\text{KM} + 0,028\text{LN\_TA} - 0,111\text{RA} + e \quad (1)$$

1. Nilai konstan sebesar 0,075 dengan parameter negatif, menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor, diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,075.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,964 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap berkurangnya nilai kepemilikan institusional, maka akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, jika setiap bertambahnya nilai kepemilikan institusional, maka akan meningkatkan manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,171 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap berkurangnya nilai kepemilikan manajerial, maka akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, jika setiap bertambahnya nilai kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,028 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap bertambahnya nilai ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan manajemen laba. Sebaliknya, jika setiap berkurangnya nilai ukuran perusahaan, maka akan menurunkan manajemen laba.
5. Nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar 0,171 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap berkurangnya nilai reputasi auditor, maka akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, jika setiap bertambahnya nilai reputasi auditor, maka akan meningkatkan manajemen laba.

### 3.2 Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 1. Uji R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,439	0,193	0,121	0,31182

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pengujian dengan koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,121. Hal ini artinya bahwa 12,1% variasi dari manajemen laba riil dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Sedangkan selebihnya 87,9% dari manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3.3 Uji F

**Tabel 2. Uji F**

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
<i>Regression</i>	2,690	2,57	0,043

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,690 > dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,57 dengan nilai signifikan  $0,043 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. Hal ini juga bisa diartikan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan datanya.

### 3.4 Uji t

**Tabel 3. Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
KI	-2,352	2,013	0,023	Diterima
KM	-2,262	2,013	0,029	Diterima
LN_TA	0,817	2,013	0,418	Ditolak
RA	-0,901	2,013	0,372	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

- a. Hasil pengujian uji t untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,352 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,013$  dengan tingkat signifikan nilai  $p-value$  sebesar  $0,023 < \text{tingkat signifikan nilai } \alpha$  sebesar  $0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba adalah terbukti.
- b. Hasil pengujian uji t untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,262 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,013$  dengan tingkat signifikan nilai  $p-value$  sebesar  $0,029 < \text{tingkat signifikan nilai } \alpha$  sebesar  $0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba adalah terbukti.
- c. Hasil pengujian uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,817 > t_{tabel}$  sebesar  $2,013$  dengan tingkat signifikan nilai  $p-value$  sebesar  $0,418 < \text{tingkat signifikan nilai } \alpha$  sebesar  $0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis

ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba adalah tidak terbukti.

- d. Hasil pengujian uji t untuk variabel reputasi auditor diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,901 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,013$  dengan tingkat signifikan nilai  $p$ -value sebesar  $0,372 < \text{tingkat signifikan nilai } \alpha$  sebesar  $0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba adalah tidak terbukti.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berdasarkan pengujian statistik diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-2,352)$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar  $(-2,013)$  atau dapat dilihat dari signifikansi  $0,023 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Widiatmaja (2010) kepemilikan institusi memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, di antaranya pemilik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Kusunawardhani (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-2,262)$  lebih besar  $t_{tabel}$  sebesar  $(-2,013)$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,029 < \alpha =$

0,05. Oleh karena itu, H2 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Putri dan Yuyetta (2013), Fitria (2013) dan Kusunawardhani (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,817 lebih besar  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,418 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Rice dan Agustina (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.5.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,90 lebih kecil  $t_{tabel}$  sebesar -2,013 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,372 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H4 ditolak, artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Fitria (2013) serta Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyimpulkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-2,352) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-2,013) dan nilai signifikansi  $0,023 < \alpha = 0,05$ , maka H1 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-2,262) lebih besar  $t_{tabel}$  (-2,013) dan nilai signifikansi  $0,029 < \alpha = 0,05$ , maka H2 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan diketahui nilai  $t_{hitung}$  0,817 lebih besar  $t_{tabel}$  2,013 dan nilai signifikansi  $0,418 > \alpha = 0,05$ , maka H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Reputasi auditor diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,90) lebih kecil  $t_{tabel}$  (-2,013) dan nilai signifikansi  $0,372 > \alpha = 0,05$ , maka H4 ditolak, artinya reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen labasecara riil. Misalnya, *good corporate government*, dewan direksi, komite audit, asimetri informasi, atau yang lainnya.
2. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bisa menambah periode penelitian dan menentukan sampel penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian dengan digeneralisasikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andra Zeptian dan Abdul Rohman 2013 “Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No 4, pp 1-11.
- Christiani dan Nugrahanti 2014. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6, No.1 Mei 2014

- Fitria 2015. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Vol.4 No.6.
- Ghozali, Imam, 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan dan Darmawan dkk “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” Jurnal Akuntansi Vol.03, No01 tahun 2015
- HerlinaWijayanti dan Soni Agus Irwandi dkk 2014 “Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi”. Jurnal *Economia*, Volume 10, Nomor 1, April 2014
- Idx.co.id*
- Indra Kusumawardhani 2014 “Pengaruh Coporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.9, No1, Oktober 2012
- Kusumawardhani 2012 “Pengaruh corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012: 41 –54
- Puji Lestari dan Herusetya 2013 “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi ReAL- Pengakuan Pendapatan-Strategis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 2, November 2013 ISSN 1411 - 0288
- Putri dan Yuyetta. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. ISSN:2337-3806 E-Jurnal Universitas Diponegoro, Vol.2 No. 3.
- Rice dan Agustina 2012. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Lsbs Psds Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012
- Setiawan dan Siska 2013. “Pengaruh Reputasi Auditor, Dewan Direksi dan Leverage Terhadap Motivasi Manajemen Laba (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Syariah Periode 2006-2011). Jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi I Vol.21.No2 Desember 2013.
- Wiryadi dan Sebrina 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”. WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013